



**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA MADRASAH
TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI MTsN SITUMBUK
KECAMATAN SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh

**VICI VIRMA AGUSTI
NIM. 14 131 056**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

VICI VIRMA AGUSTI. NIM. MPI 14 131 056 judul SKRIPSI “**Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah terhadap Proses Pembelajaran di MTsN Situmbuk Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar**”. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar tahun 2018.

Penelitian ini dilatar belakangi pada fenomena yang terjadi dilapangan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di MTsN Situmbuk.

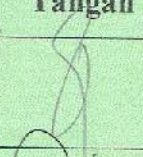
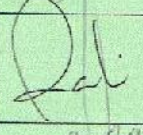
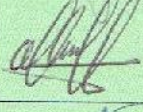

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MTsN Situmbuk tahun 2017. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah serta guru di MTsN Situmbuk. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di MTsN Situmbuk sudah baik dari segi perencanaan, evaluasi dan tindak lanjut, namun dari segi pelaksanaannya terkadang belum sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Hal ini ditandai dengan jadwal kepala madrasah berdempetan dengan jadwal supervisi.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Vici Virma Agusti, NIM. 14 131 056, judul: **PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA MADRASAH TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI MTsN SITUMBUK KECAMATAN SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 13 Agustus 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Drs. Hafulyon, M.M NIP.19570301 198303 1 002	Ketua Sidang/ Pembimbing I		01-09-2018
2	Rahmi Fitria, M.Pd.I NIP.-	Pembimbing II/ Penguji IV		31-08-2018
3	Dr. Abhanda Amra, M.Ag NIP. 19690404 199703 1 003	Penguji I		02-09-2018
4	Febrineng, M.Pd.I NIP.-	Penguji II		31-08-2018

Batusangkar, Agustus 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

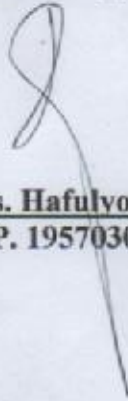
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Vici Virma Agusti, NIM. 14 131 056,
judul: **PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA
MADRASAH TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI MTsN
SITUMBUK KECAMATAN SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH
DATAR**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi
persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

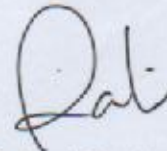
Batusangkar, Juli 2018

Pembimbing I



Drs. Hafulyon, M.M
NIP. 19570301 198303 1 002

Pembimbing II



Rahmi Fitria, M.Pd. I
NIP.-

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vici Virma Agusti
NIM : MPL. 14 131 056
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA MADRASAH TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI MTsN SITUMBUK KECAMATAN SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Juli 2018

Yang membuat pernyataan



VICI VIRMA AGUSTI
NIM MPL. 14131056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

BIODATA PENULIS

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR GAMBAR..... vi

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 5

F. Definisi Operasional..... 6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Supervisi Akademik 8

2. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor..... 27

3. Pembelajaran 31

B. Penelitian yang Relevan..... 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 44

B. Latar dan Waktu Penelitian..... 44

C. Instrumen Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	48
BAB IV TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi.....	71
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tujuan supervisi akademik.....	10
Gambar 2	Fungsi kepala madrasah sebagai supervisor.....	12
Gambar 3	Pendekatan supervisi akademik	19
Gambar 4	Kompetensi kepala madrasah.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Waktu penelitian	45
Tabel 2	Data guru MTsN Situmbuk.....	53
Tabel 3	Data siswa MTsN Situmbuk	54
Tabel 4	Sarana dan prasarana MTsN Situmbuk.....	54
Tabel 5	Luas lahan dan bangunan MTsN Situmbuk.....	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah interaksi komponen yang esensial dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus mutlak ada dan selalu diperlukan dalam kehidupan.

Menurut Imam Musbikin (2013, p. 54) Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun sumber daya manusia. Untuk itu dibutuhkan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu merupakan salah satu tujuannya. Proses kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling berkaitan satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Dalam kedudukan sebagai supervisor, kepala madrasah mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam rangka melancarkan proses belajar mengajar. karena guru mempunyai peran penting dalam membantu perkembangan peserta didik, maka kemampuan-kemampuan dasar yang telah dicanangkan di dalam Undang-

Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mutlak harus dikuasai oleh guru.

Kepala madrasah merupakan pejabat fungsional dan profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas untuk mengatur semua sumberdaya sekolah serta mendayagunakannya dengan melibatkan guru-guru, staf serta pegawai lainnya yang ada disekolah dalam rangka membimbing dan mendidik peserta didik untuk mengoptimalkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan sekaligus sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan seluruh masyarakat sekolah.

Dalam kepemimpinannya kepala madrasah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dilingkungan madrasah. Disamping itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seorang kepala madrasah harus mampu meningkatkan kinerja para guru dalam proses pembelajaran. Sebagai pemimpin madrasah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru bergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah harus mampu mengemban tugas dan fungsinya dengan baik, dan juga harus mampu dalam mengelola guru-guru yang ada disekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang standar sebagai kepala madrasah telah menetapkan bahwa terdapat lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Dari kelima kompetensi yang dimiliki oleh kepala madrasah terdapat salah satu yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidik yakni supervisi. Menurut Purwanto (2000) dalam Priansa dan Somad (2014, p. 83) mengemukakan bahwa supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan

yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Seorang supervisor dituntut memiliki kompetensi sehingga dapat memberi bantuan dan arahan kepada guru. Dalam hal tersebut Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Sajadah (32:24) yaitu sebagai berikut:

يُوقِنُونَ بِمَا يَتَّبِعُونَ وَكَانُوا صَابِرِينَ وَالْمَا بِأَمْرِنَا يَهْدُونَ أَيْمَةً مِنْهُمْ وَجَعَلْنَا

Artinya: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”. (Q.S Al-Sajdah 32: 24)

Berdasarkan ayat di atas, tugas supervisor pendidikan memberikan arahan dan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, pembelajaran secara efektif dan efisien, serta untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar. Salah satu kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah supervisi akademik. Menurut Glickman, Gordon & Ross-Gordon (Lantip Diet Prasajo dan Sudiyono, 2011:84) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTsN Situmbuk bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yaitu berupa pelaksanaan bantuan kepada guru. Supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah yaitu harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok yaitu pembinaan yang kontiniu, pengembangan profesional personel, perbaikan situasi belajar mengajar, dan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien.

Salah satu tugas kepala madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik yaitu upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Kemendiknas: 2010).Supervisi akademik adalah bantuan pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik, meskipun tujuan akhirnya tertuju pada hasil belajar siswa.Kepala madrasah juga perlu memahami dengan benar bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan bukan hanya ditujukan bagi penilaian kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar, melainkan juga untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalismenya sesuai dengan undang-undang tentang guru dan dosen.

Supervisi akademik harus dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala madrasah, karena sasaran utama kegiatan akademik membantu menciptakan situasi pembelajaran yang lebih kondusif.Supervisi akademik dilaksanakan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, artinya dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan tugas guru saat pembelajaran. keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja guru dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan kesadaran dan keterampilan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu mengemban tugas dan fungsinya dengan baik serta memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal disekolah agar tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MTsN Situmbuk tanggal 18 Desember 2017 melalui wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Mulyandri, S.Pd mengatakan bahwa supervisi akademik sudah dilaksanakan, namun pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah tersebut belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap proses pembelajaran hal ini dikarenakan oleh waktu pelaksanaan supervisi yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sehingga belum optimal danada juga guru yang kurang kompeten dalam mengajar karena tidak sesuai dengan RPP sehingga akan berdampak pada proses pembelajaran. Supervisi akademik merupakan tugas pokok yang harus dilaksanakan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala madrasah terhadap Proses Pembelajaran di MTsN Situmbuk Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di MTsN SitumbukKec. Salimpaung Kab. Tanah Datar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh

kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di MTsN SitumbukKec. Salimpaung Kab. Tanah Datar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap proses pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini peneliti berharap penelitian ini berguna untuk:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menambah wawasan penulis tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap proses pembelajaran, kemudian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai proses pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis dan bahan informasi bagi pembaca tentang pelaksanaan supervisi akademi oleh kepala madrasah.
- b. Sebagai masukan dan tambahan pemahaman kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor terhadap proses pembelajaran.
- c. Sebagai sarana dalam mengimplementasikan teori manajemen tentang supervisi.

F. Definisi Operasional

1. Supervisi akademik adalah suatu layanan atau bantuan yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru agar dapat memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kompetensi demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Supervisi akademik dilaksanakan di MTsN Situmbuk adalah bantuan dan bimbingan yang diberikan kepala madrasah kepada guru dalam proses pembelajaran.

2. Kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi kedudukan sebagai supervisor untuk membina, membimbing dan mengarahkan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara optimal dimadrasah.
3. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, supervisi mengandung arti sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Secara etimologi supervisi berasal dari kata “*super*” dan “*vision*” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau memantau dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan. Supervisi adalah kegiatan mengawasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan agar berjalan efektif dan efisien.

Salah satu bagian dari supervisi pendidikan yang berfokus pada proses pembelajaran adalah supervisi akademik. Menurut Suharsimi Arikunto supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar mengajar.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Glickman (1981) dalam Donni Juni Priansa dan Rismi Somad bahwa Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. sedangkan dalam Kemendiknas (2010) supervisi akademik merupakan upaya

untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah suatu proses kegiatan bimbingan dan arahan dari kepala madrasah kepada guru sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah bukan hanya sekedar kontrol atau melihat apakah kegiatan yang ada telah berlangsung sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan. salah satu bagian pokok dalam supervisi adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pentingnya pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. oleh karena itu, kegiatan supervisi hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi kepada guru-guru sangat penting dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran.

b. Tujuan Supervisi Akademik

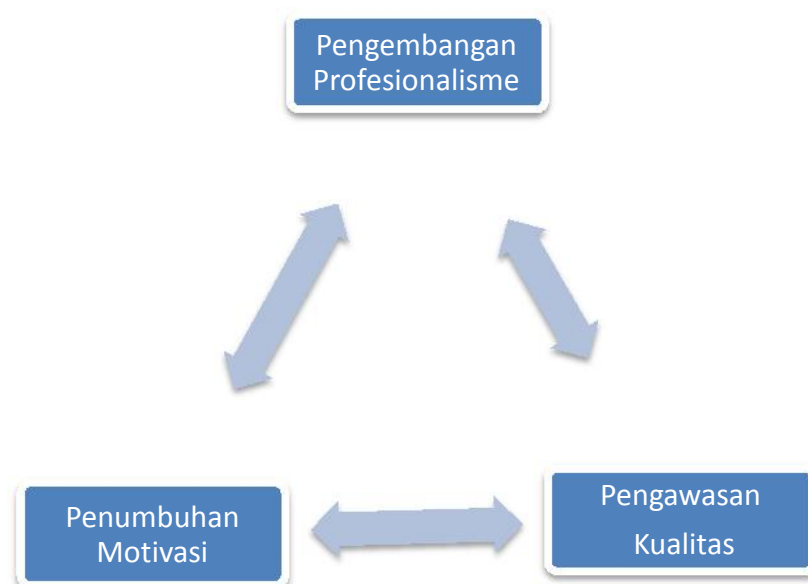
Menurut Soetopo dan Soemanto (1988, p. 40) tujuan dari supervisi akademik adalah mengembangkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang lebih baik. usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Untuk menciptakan situasi dan kondisi tersebut diperlukan kepandaian dan kemahiran kepala madrasah dalam merekrut tenaga pengajarnya yaitu menyeleksi tenaga pengajar yang berkompeten dibidangnya.

Tujuan supervisi akademik menurut Peter Olive adalah:

- 1) Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran.
- 2) Membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran.
- 3) Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran.
- 4) Membantu guru dalam mengelola kelas.
- 5) Membantu guru mengembangkan kurikulum.
- 6) Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum.
- 7) Membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri.
- 8) Membantu guru dalam bekerja sama dengan kelompok.
- 9) Membantu guru melalui inservic program.

Dari beberapa tujuan supervisi akademik yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk memajukan dan mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar secara komprehensif. Menurut Glickman (2007) dalam Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK (2010) dinyatakan bahwa tujuan supervisi akademik adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Tujuan Supervisi Akademik

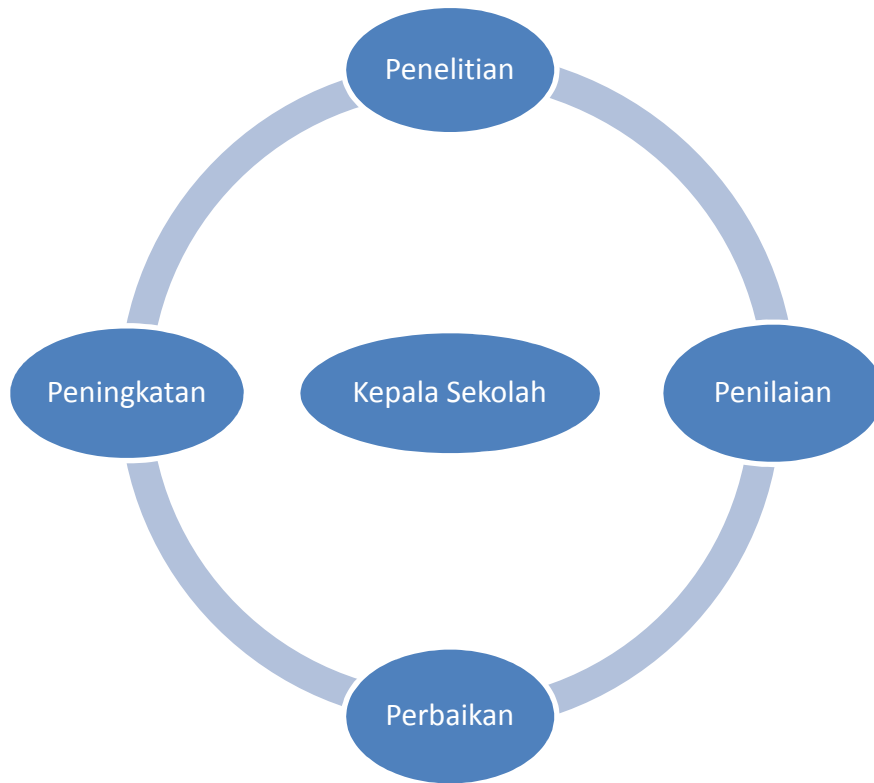


- a) **Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya**
Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- b) **Mengembangkan Kurikulum**
Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didiknya.
- c) **Mengembangkan Kelompok Kerja Serta Membimbing Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**
Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

c. Fungsi Supervisi Akademik

Menurut Sahertian dan Mataheru (1981) fungsi supervisi akademik adalah memperbaiki proses pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran hendaknya dilakukan secara kontinue oleh kepala madrasah. Empat fungsi utama kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam bidang pendidikan menurut N.A Ametembun (2007) adalah sebagai berikut:

Gambar 2
Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor



1) Fungsi Penelitian

Fungsi ini dimaksudkan untuk melihat seluruh situasi proses belajar mengajar guna menemukan masalah-masalah, kekurangan baik pada guru, murid, perlengkapan, kurikulum, tujuan pengajaran, metode mengajar dalam proses belajar mengajar.

2) Fungsi Penilaian

Kegiatan penilaian dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi pendidikan dalam proses pembelajaran. baik itu aspek positif (kebaikan dan kemajuan) dan aspek negatif (kekurangan dan kelemahan) dalam proses belajar mengajar.

3) Fungsi Perbaikan

Setelah diadakan penilaian terhadap aspek pengajaran maka memperbaiki aspek-aspek negatif yang timbul dan melakukan suatu perbaikan. Hal ini dalam bentuk pemecahan atas masalah-masalah yang dihadapi, maka diadakan pelatihan berupa lokakarya, seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, observasi yang dipandang lebih efektif.

4) Fungsi Peningkatan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, member semangat agar guru mau menerapkan cara baru, termasuk dalam hal ini membantu guru dalam memecahkan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru tersebut. Dalam fungsi peningkatan ini yang ditingkatkan adalah aspek positif agar lebih baik lagi dan menghilangkan aspek negatif yang ada, sehingga aspek negatif yang ditimbulkan diubah menjadi aspek positif dan aspek positif dikembangkan lagi sehingga menjadi lebih baik.

Menurut Swearingen dalam bukunya *Super Vision Of Instruction Foundation And Dimension*, ia mengemukakan fungsi supervisi akademik adalah:

- a. Mengkoordinasikan semua usaha sekolah.
- b. Memperluas pengalaman guru-guru.
- c. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- d. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- e. Menganalisis situasi belajar mengajar.
- f. Memberikan pengetahuan dan ketampilan kepada setiap anggota staf.
- g. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Dari fungsi supervisi akademik di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik mempunyai beberapa fungsi yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya yaitu pelayanan, penelitian,

kepemimpinan, manajemen, evaluasi, bimbingan terhadap tenaga pengajar kegiatan proses belajar mengajar dengan baik dan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

d. Prinsip Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang ada dalam supervisi akademik. Menurut Dodd dalam Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK (2010) dinyatakan bahwa sejumlah prinsip dalam supervisi akademik adalah:

1. Praktis

Kegiatan supervisi berkaitan dengan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan kondisi sekolah.

2. Sistematis

Kegiatan supervisi dikembangkan sesuai dengan perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.

3. Objektif

Dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi keberhasilan program supervisi akademik harus objektif yaitu kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar. Sehingga untuk memperoleh data perlu adanya alat perekam data.

4. Realistis

Arikunto (2004, p. 21) kegiatan supervisi harus dilaksanakan sesuai dengan kenyataan sebenarnya sehingga kegiatan supervisi dapat terlaksanakan dengan realistis dan mudah dilaksanakan. karena itu kepala madrasah tidak boleh merencanakan hal-hal yang belum mampu dipahami serta dilakukan oleh para guru. Sebelum kepala madrasah melakukan kegiatan supervisi ia harus tahu terlebih dahulu sampai pada tingkat mana pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap yang dimiliki oleh guru-guru yang disupervisinya. jadi dengan demikian kepala madrasah akan tahu pertolongan-

pertolongan apa yang harus diberikan, sehingga kegiatan supervisi menjadi realistis.

5. Antisipatif

Kegiatan supervisi berkaitan dengan kemampuan dalam menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.

6. Konstruktif

Supervisi akademik bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru, tetapi mengembangkan pertumbuhan dan kreatifitas guru dalam memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi. Menurut Arikunto (2004, p. 21) menyatakan bahwa supervisi yang bersifat konstruktif dilaksanakan oleh supervisor yang dapat memberikan motivasi kepada pihak-pihak yang disupervisi sehingga tumbuh dorongan atau motivasi untuk bekerja lebih giat dan mencapai hasil yang lebih baik. Jadi prinsip ini berkaitan dengan pengembangan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.

7. Terpusat Pada Guru

Pelaksanaan supervisi yang terpusat pada guru merupakan sasaran pokok yang dilakukan kepala madrasah terhadap pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran dapat meningkat.

8. Kooperatif

Kegiatan supervisi dilaksanakan dengan kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran. Oleh sebab itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala madrasah, dan pihak lain yang terkait dibawah koordinasi supervisor.

9. Demokratis

Sahertian (2000,p.20) mengemukakan bahwa demokratis mengandung makna bahwa menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kesejawatan. Jadi kepala madrasah dalam memberikan bantuan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Sedangkan Menurut Arikunto (2004, p.20) bahwa dalam mengembangkan suasana demokratis hendaknya supervisi yang dijalankan berlangsung dengan adanya hubungan yang baik antara supervisor dengan yang disupervisi. Jadi dalam pelaksanaannya supervisi dapat tercipta suasana kemitraan yang akrab, dengan adanya suasana tersebut pihak yang disupervisi tidak akan segan-segan mengemukakan pendapat tentang kesulitan yang dihadapi oleh guru.

10. Aktif

Dalam kegiatan supervisi supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru.

11. Harmonis

Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan bersifat terbuka, hubungan ini bukan saja antara supervisor dengan guru melainkan antara supervisor dengan pihak yang terkait dengan program supervisi akademik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya supervisor harus memiliki sifat terbuka, jujur, sikap membantu, memahami, sabar dan antusias.

12. Berkesinambungan

Alfonso, dkk (1981) supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan atau secara terus menerus, karena supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan, tetapi supervisi akademik merupakan salah satu fungsi esensial dalam keseluruhan program sekolah.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akan meningkatkan proses pembelajaran jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi. Oleh karena itu, seorang supervisor harus mengetahui terlebih dahulu peranan dan fungsinya sebagai orang yang dapat menolong dan memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

e. Model-Model Supervisi Akademik

Secara umum, kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi umum dan supervisi akademik. supervisi umum dilakukan oleh seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. menurut Lantip dan Sugiyono (2011:88-90) supervisi akademik terdiri dari dua model, yaitu: model supervisi tradisional dan model supervisi kontemporer.

1. Model Supervisi Tradisional.

Model supervisi ini dalam supervisi akademik meliputi:

- a) Observasi langsung yang dapat dilakukan dengan observasi langsung dengan guru yang sedang mengajar dilakukan melalui prosedur pra observasi yaitu sebelum observasi kelas, supervisor melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan diamati. Isi diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum, metode dan strategi, media

pengajaran, evaluasi dan analisis. selanjutnya tahap observasi, setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas. dan tahap post observasi, setelah observasi kelas selesai, supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang keterampilan mengajar yang perlu ditingkatkan guru. b) Observasi tidak langsung dapat dilaksanakan melalui tes dadakan yaitu sebaiknya soal yang digunakan pada saat dadakan sudah diketahui validitas, reabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Soal yang diberikan sesuai dengan apa yang dipelajari peserta didik. Selanjutnya tahap diskusi kasus, diskusi ini berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi belajar mengajar (PBM), laporan atau hasil studi dokumentasi. supervisor dengan guru mendiskusikan kasus demi kasus mencari akar permasalahan dan mencari berbagai alternatif jalan keluarnya, dan tahap metode angket dengan mencerminkan berisi pokok-pokok pemikiran yang berkaitan erat dengan penampilan, kinerja guru, kualifikasi hubungan guru dengan peserta didiknya.

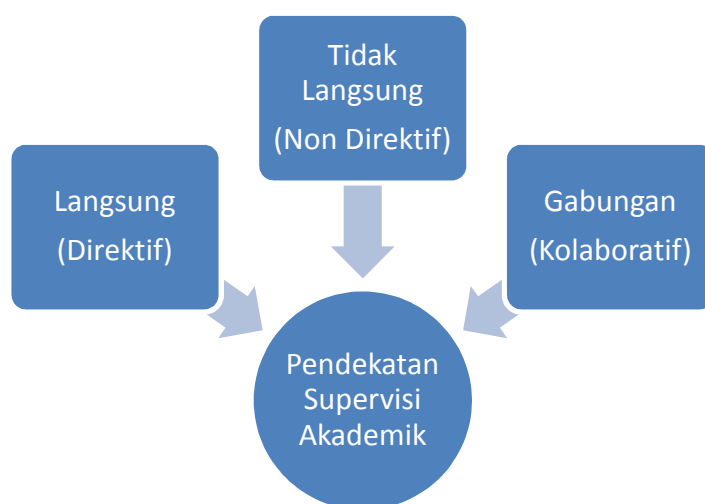
2. Model Supervisi Kontemporer

Menurut Priansa dan Somad, (2014:113) model supervisi kontemporer adalah 1) Pendekatan langsung yaitu cara yang dilakukan oleh supervisor dengan memberikan arahan secara langsung termasuk memberikan penguatan dan hukuman. 2) Pendekatan tidak langsung yaitu cara menyelesaikan masalah dengan lebih menghargai dan memberikan kesempatan pada guru untuk mengemukakan permasalahannya. 3) Pendekatan kolaboratif yaitu perpaduan antara pendekatan langsung dan tidak langsung.

f. Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan supervisi mutlak diperlukan dalam pelaksanaan supervisi akademik disekolah. Kepala madrasah harus memiliki pemahaman yang cukup mengenai pendekatan-pendekatan supervisi. menurut Sahertian, (2010:46) pendekatan supervisi secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

Gambar 3
Pendekatan Supervisi Akademik



1. Pendekatan langsung (direktif) adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Supervisor dapat menggunakan penguatan atau hukuman, pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberikan contoh dan menguatkan.
2. Pendekatan tidak langsung (non direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak langsung menunjukkan permasalahan, tapi iaterlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru. Supervisor memberikan kesempatan sebanyak mungkin

kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang dialami guru.

3. Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi cara pendekatan baru. Pendekatan ini baik supervisor atau guru bersama-sama sepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

Jadi dapat disimpulkan perbedaan ketiga pendekatan supervisi adalah terletak pada besar kecilnya tanggung jawab supervisor dan guru pada saat proses supervisi dengan menonjolkan perilaku-perilaku supervisi tertentu pada masing-masing pendekatan, sehingga supervisor dalam melakukan supervisi dapat menggunakan berbagai pendekatan sesuai dengan keadaan guru yang disupervisi.

g. Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Menurut Sahertian (2000) dalam Priansa dan Somad (2014, p. 99-103) teknik supervisi akademik yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Individu

a) Teknik Kunjungan Kelas

Teknik kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh kepala madrasah ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan menghadapi masalah atau kesulitan selama mengadakan kegiatan pembelajaran. Kunjungan kelas dilakukan dalam upaya kepala madrasah memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru dalam mengajar. Melalui

kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami.

Jadi, dengan data tersebut antara kepala madrasah dengan guru akan terjalin komunikasi tentang kesulitan yang dihadapi guru dan kemudian kepala madrasah mencari solusinya. Teknik kunjungan kelas dilakukan melalui 3 cara yaitu:

- 1) Kunjungan kelas tanpa diberitahu (*Unannounced visitation*)
Kepala madrasah tiba-tiba datang ke dalam kelas tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, saat guru sedang mengajar.
- 2) Kunjungan dengan pemberitahuan terlebih dahulu (*Announced Visitation*)
Sebelum mengadakan kunjungan, kepala madrasah memberitahu guru bahwa ia akan mengunjungi kelas pada waktu yang telah ditetapkan.
- 3) Kunjungan atas undangan guru (*Visit Upon Invitation*)
Pada teknik ini guru mengundang kepala madrasah untuk mengunjungi kelas pada saat ia mengajar dengan prinsip ingin dibantu dalam upayanya meningkatkan kualitas diri dalam situasi belajar mengajar.

b) Observasi Kelas

Teknik ini dilakukan oleh supervisor dengan melakukan pengamatan secara langsung di dalam kelas mulai dari awal masuk hingga selesai pembelajaran, sehingga akan dapat diketahui hambatan secara langsung yang dialami siswa maupun guru dengan tujuan untuk memperoleh data yang bersifat objektif. Syaiful Sagala(2010, p.188) observasi kelas ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung mengenai

segala sesuatu yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

c) Percakapan Pribadi

Melalui teknik ini pemberian layanan langsung kepada guru dengan mengadakan pembicaraan langsung tentang masalah yang dihadapi oleh guru. Pertemuan pribadi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan guru untuk membicarakan masalah khusus yang dihadapi oleh guru. Umumnya materi yang dipercakapkan adalah hasil-hasil kunjungan kelas dan observasi kelas yang telah dilakukan oleh kepala madrasah. Dalam percakapan ini kepala madrasah memberikan masukan tentang kelebihan dan kekurangan guru. Kepala madrasah kemudian memberi motivasi agar yang sudah baik lebih di tingkatkan, dan yang kurang di perbaiki dan di optimalkan seefektif dan efisien.

d) Inter Visitasi

Kunjungan antar kelas dalam satu madrasah atau antar madrasah sejenis merupakan suatu kegiatan yang terutama saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala madrasah tentang usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar. Manfaat kunjungan antar kelas ini dapat saling membandingkan dan belajar atas keunggulan dan kelebihan berdasarkan pengalaman masing-masing, sehingga masing-masing dapat memperbaiki kualitas guru memberikan layanan belajar kepada peserta didiknya.

e) Penyeleksi Berbagai Sumber Materi untuk Mengajar

Dalam teknik ini, tugas kepala madrasah adalah mempelajari secara objektif dan terus menerus tentang proses belajar mengajar dan atas dasar itu ia memberikan pelayanan atau bimbingan professional yang diperlukan

kepada guru-guru. Jadi bantuan supervisi ini untuk mengenal kesulitan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran karena menyangkut aspek psikologis baik bagi guru maupun siswa.

f) Menilai Diri Sendiri

Dalam teknik ini, guru melakukan penilaian pribadi terhadap penampilannya pada saat sedang mengajar dengan meminta peserta didiknya untuk mengamati, mengomentari, dan menilai tindakan-tindakan atau perilaku yang ditampilkannya selama mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi dilakukan untuk membantu guru menghadapi masalah atau kesulitan selama mengadakan proses kegiatan pembelajaran, untuk mengamati guru yang sedang mengajar dikelas.

2. Teknik Kelompok

a. Mengadakan pertemuan atau rapat

Kepala madrasah menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. termasuk di dalam perencanaan itu adalah mengadakan rapat-rapat secara periodik.

b. Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi. kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.

c. Mengadakan penataran

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran sudah banyak dilakukan, misalnya untuk penataran bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran dan penataran tentang administrasi pendidikan.

h. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala madrasah

Menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan (2004:53) proses supervisi merupakan rangkaian yang dilaksanakan ketika supervisi di laksanakan. Secara umum proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan, yakni mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu di supervisi. Identifikasi di laksanakan dengan menganalisis kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dari aspek kegiatan pembelajaran yang di laksanakan oleh guru agar supervisi lebih efektif dan tepat sasaran.

Langkah-langkah yang di lakukan dalam perencanaan supervisi adalah sebagai berikut: (a) mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat staf, (b) mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan, (c) mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan, (d) menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, (e) menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesional guru.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada guru agar pelaksanaan dapat efektif harus sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan, supervisi tidak berhenti pada selesainya pemberian bantuan dan terlaksananya teknik supervisi melainkan ada pengikut untuk

melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi, sehingga kegiatan evaluasi perlu di laksanakan.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi di laksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. Namun banyak juga ahli supervisi yang mengemukakan tiga langkah supervisi yaitu pertemuan pendahuluan, observasi guru yang sedang mengajar dan pertemuan balikan.

4. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik

Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (2012:p.96) menjelaskan bahwa tindak lanjut hasil supervisi akademik merupakan pemanfaatan hasil supervisi. cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi adalah:

- a. Mengkaji rangkuman hasil penilaian
- b. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- c. Apabila ternyata memang tujuan belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- d. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- e. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan, teguran yang bersifat mendidik dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Menurut Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK (2010), dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik berkenaan dengan:

- 1) Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.
- 2) Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.
- 3) Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.
- 4) Berdasarkan umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, member kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk: (1) penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaai standar, dan (2) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa tindak lanjut hasil supervisi adalah pembinaan baik pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung dan pemantapan instrumen supervisi, serta

penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja baik dan mencapai standar. selain itu, hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan perlu dianalisa dan dievaluasi.

2. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

a. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan madrasah. Menurut Priansa dan Somad, (2014:49) Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Madrasah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kepala madrasah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin madrasah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud dari kata memimpin disini adalah leadership, yaitu kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan, membimbing, membina, dan memberikan sumber daya dalam rangka mencapai tujuan madrasah dengan lebih optimal.

Menurut Permendiknas RI nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala madrasah, pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin TK/RA, TKLB, SD/MI, SDLB, SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMK/MAK, SMALB yang bukan sekolah beryaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).

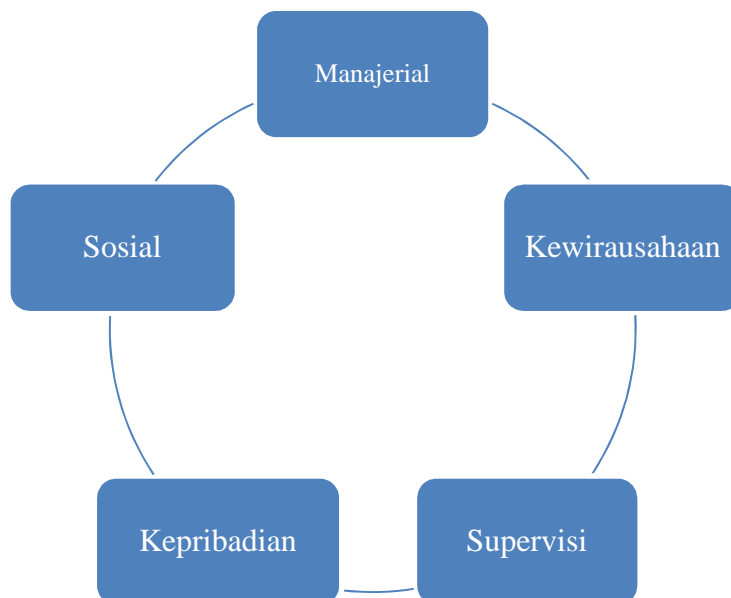
Keberhasilan pendidikan dimadrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia disekolah. Menurut Mulyasa, (2013:24) kepala madrasah merupakan salah satu komponen

pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasana.

b. Kompetensi Kepala Madrasah

Permendiknas RI Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala madrasah. Ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah yang terdiri dari sejumlah indikator yang komprehensif, saling menunjang dan sinergis antara kompetensi satu dengan kompetensi lainnya.

Gambar 4
Kompetensi Kepala Madrasah



1. Kompetensi Manajerial

Kepala madrasah harus memiliki kompetensi manajerial yaitu: (a) mampu menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan. (b) mengembangkan organisasi madrasah sesuai

dengan kebutuhan. (c) memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal. (d) mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju menuju organisasi belajar yang efektif. (e) menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kepala madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian yang mencakup: (a) berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas madrasah. (b) memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. (c) memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah. (d) bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. (e) memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan

3. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan juga harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah, dengan bekal kompetensi ini kepala madrasah mampu: (a) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah. (b) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. (c) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah. (d) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah. (e) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

4. Kompetensi Supervisi

Kepala madrasah juga harus memiliki kompetensi supervisi yang mendalam, kepala madrasah harus mampu: (a)

merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. (b) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. (c) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5. Kompetensi Sosial

Kepalamadrasah juga harus memiliki kompetensi sosial yang baik, dengan bekal kompetensi ini kepala sekolah harus mampu: (a) bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah. (b) berpartipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. (c) memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

c. Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Purwanto (2003, p.119) kegiatan yang dapat dilakukan kepala madrasah sesuai fungsinya sebagai supervisor adalah: (1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai madrasah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. (2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran. (3) Kepala madrasah bersama guru-guru berusaha mengembangkan, menggunakan, dan mencari metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum baru. (4) Kepala madrasah membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai madrasah lainnya. (5) Kepala madrasah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru dan pegawai sekolah. (6) Kepalamadrasah membina hubungan kerja sama yang baik antara madrasah dengan komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat dan

instansi lain yang terkait dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Jadi Kepala madrasah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengkoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah serta menjalin hubungan kerja sama yang harmonis dengan seluruh pihak madrasah serta berperan dalam memberikan bantuan yaitu bantuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Rustaman (2001, p.461) Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Bafadal (2005, p.11) pembelajaran sebagai proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Roijakkers (1991, p.114) proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam rangka keterlaksanaan program pendidikan. Sedangkan menurut Winkel (1991, p.200) proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Jadi dari pendapat diatas dapat penulis disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi agar tercapainya hasil belajar yang optimal.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran. karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannya, karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku peserta didik akan berubah kearah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran pendidik dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan pendidik. Peranan pendidik sangatlah penting, yaitu harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran serta guru harus mengetahui dan memahami keadaan siswanya demi kelancaran proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. adapun kompoenen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran menurut Zain dkk (1997, p. 48) dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen

pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: guru, siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1) Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu menyiapkan materi, menyampaikan materi serta mengatur semua kegiatan proses pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru harus memahami nilai-nilai moral, norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sebagai pendidik guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru (Depdiknas, 2006).

Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Sesuai PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Jadi keempat kompetensi tersebut diatas bersifat holistik dan integratif. oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi: (a) pengenalan peserta didik secara mendalam, (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah, (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan, dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara professional (Ngainum Naim, 2009,p.60).

2) Peserta Didik

Komponen selanjutnya yang berpengaruh terhadap jalannya suatu kegiatan belajar mengajar adalah siswa atau peserta didik. Ahmadi dan Uhbiyati (2001, p. 39) siswa sebagai individu adalah orang yang tidak bergantung pada orang lain yaitu bebas menentukan sendiri dan tidak dipaksa dari luar, maka dalam dunia pendidikan siswa harus diakui kehadirannya sebagai pribadi yang unik dan individual.

3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini Mukmin (2004, p. 47) berpendapat:

“Materi pembelajaran atau materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi.”

Jadi materi pembelajaran merupakan isi yang akan diberikan kepada siswa pada proses pembelajaran, materi pembelajaran akan mengarahkan siswa kepada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

4) Metode Pembelajaran

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada efektifitas

proses pembelajaran. Metode pembelajaran pada umumnya ditujukan untuk bimbingan belajar dan memungkinkan setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, metode tersebut anatara lain sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Menurut Sanjaya (2008, p. 147) metode ceramah adalah suatu cara untuk menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau member pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik menjawab dan sebaliknya peserta bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan peserta didik itu.

c. Metode Diskusi

Menurut Sagala (2005,p.208) diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsiv berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan problematik. Sedangkan pendapat Suryosubroto (1997, p. 179) metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuak kesimpulan dalam memecahkan suatu masalah.

Jadi dapat disimpulkan metode diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat mengenai bahan pelajaran yang diberikan guru kepada siswa

untuk mengumpulkan pendapat serta membuat kesimpulan guna memecahkan suatu masalah.

d. Metode Demonstrasi

Menurut Sudjana (1989, p. 83) Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Sedangkan Mulyani dan Permana (1988, p. 54) metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan mempergunakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang ditunjukkan oleh guru dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Jadi dapat disimpulkan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses atau situasi dalam proses pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

e. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode yaitu cara dimana guru dan peserta didik bersama-sama mengerjakan sesuatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari sesuatu aksi.

5) Media

Suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan maksimal apabila tidak didukung oleh media sebagai sarana untuk memudahkan seorang guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Danim (1995, p. 7) Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru

atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

6) Evaluasi

Komponen pembelajaran yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran, yang mana evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data yang bersangkutan dengan siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan hasil belajar kepada orang tua siswa, mengetahui keefektifan suatu metode belajar, dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Jadi dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan peranan komponen pembelajaran demi tercapainya proses pembelajaran yang baik, efektif dan efisien.

a. Monitoring Proses Pembelajaran

Monitoring pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan monitoring yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara diskusi kelompok berfokus pada pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi. monitoring tersebut dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. ketiga tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

b. Monitoring Perencanaan Proses Pembelajaran

Monitoring pada tahap ini meliputi unsur silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

(1) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas pelajaran standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau madrasah, kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau pusat kegiatan guru (PKG) dan Dinas pendidikan.

(2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. RPP disusun untuk KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. guru dapat merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pada satuan pendidikan. RPP meliputi unsure memuat identitas pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

(3) Monitoring Pada Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam monitoring pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran adalah persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

(4) Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran yang dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hamadi mahasiswa Universitas Indonesia Program Studi Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (2011), dengan judul "*Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur*". Hasil dari penelitiannya adalah pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak sistematis dan tidak terprogram, sehingga guru-guru tidak merasakan adanya bantuan dari kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran. kepala sekolah memiliki rencana/program supervisi, komitmen dan motivasinya tinggi.

Dengan demikian persamaan penelitian penulis dengan Hamadi yaitu kepala madrasah memiliki rencana/program supervisi, memiliki komitmen dan motivasi yang tinggi sedangkan perbedaannya adalah bahwa kepala sekolah tempat hamadi melakukan penelitian tidak melaksanakan supervisi secara sistematis dan tidak ada program yang rutin sehingga berdampak pada proses pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Utami mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas

Ilmu Pendidikan (2013), dengan judul “*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Moving Class di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta*”. Hasil penelitiannya adalah supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi kegiatan perencanaan dengan melakukan koordinasi dan pengarahan pada tim yang telah dibentuk untuk melakukan penyusunan kurikulum, silabus, dan rencana program pengajaran, kegiatan pelaksanaan supervisi akademik berupa kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun wakil kepala kurikulum, kegiatan evaluasi berupa pemantauan kegiatan ujian dan pengolahan nilai ujian, dan kegiatan tindak lanjut yaitu berupa pembinaan kepada guru.

Dengan demikian persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan Tri Utami adalah supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kegiatan tindak lanjut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin Herlina mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar (2017), dengan judul “*Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Profesionalisme Guru Di SMK Wirabakti Payakumbuh*”. Hasil penelitiannya adalah tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala madrasah terhadap profesionalisme guru di SMK wirabakti payakumbuh dengan nilai koefisien regresi (b) 0,296, nilai T hitung sebesar 0,992, nilai signifikan sebesar 0,333, dan nilai R determinasi rxy adalah 0,047 (4,7%) dan 93,3% dari faktor lain. artinya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru walaupun secara teori berpengaruh.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan Agustin yaitu supervisi akademik dilaksanakan secara berkelanjutan sedangkan perbedaannya adalah penulis menggunakan metode kualitatif sedangkan Agustin menggunakan metode kuantitatif serta tempat penelitian juga berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fellisya Diah Widyaningrum mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang (2010), dengan judul “*Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Islam Jepara*”. Hasil penelitiannya yaitu guru adalah orang yang langsung berinteraksi dengan anak didik, memberikan keteladanan, motivasi dan inspirasi untuk terus berkarya dan berprestasi. Tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor disini adalah meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam memahami metode pengajaran dan penggunaan media pembelajaran selanjutnya kepala sekolah selalu memantau proses guru dalam melaksanakan penilaian siswa meskipun kepala sekolah hanya menerima hasil.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan Fellisya yaitu kepala sekolah sama-sama memberikan arahan dan motivasi kepada guru, sedangkan perbedaannya kepala sekolah tidak melaksanakan supervisi tiap tahunnya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ermida Safitri mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Batusangkar (2017), dengan judul “*Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Madrasah Di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh*”. Hasil penelitiannya adalah kepala madrasah SMK Koerogo 2 payakumbuh membuat dokumen program supervisi akademik dengan mencantumkan sasaran dan tujuan supervisi akademik, jadwal serta instrumen selanjutnya hasil supervisi akademik dimanfaatkan oleh kepala madrasah sebagai dasar pertimbangan

melaksanakan pembinaan terhadap guru selanjutnya kepala madrasah SMK 2 Kosrogo payakumbuh menerapkan teknik kunjungan kelas.

Persamaan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sama-sama membahas mengenai pelaksanaan supervisi akademik. Sedangkan perbedaannya pada penelitian skripsi peneliti membahas mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dikaitkan dengan proses pembelajaran dan tempat penelitiannya juga berbeda serta fokus permasalahan yang dibahas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tertentu secara mendalam dan terperinci. Menurut Sugiyono (2012, p.1) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena di MTsN Situmbuk serta mendapatkan data dan informasi yang valid khususnya terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap proses pembelajaran.

B. Latar Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN Situmbuk pada tanggal 18 Desember 2017 yang berlokasi di Jln Utama patir Situmbuk Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam jadwal ini berisi kegiatan apa saja yang akan dilakukan, yaitu seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1
Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan								
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
Penyusunan Proposal Skripsi									
Bimbingan Proposal skripsi									
Seminar Proposal Skripsi									
Perbaikan Paska Seminar									
Kegiatan Penelitian									
Pengolahan Data Penelitian									
Laporan Penelitian									
Munaqasah									

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu suatu alat atau media yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang mana dalam pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh data dari hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung dengan kepala

madrasah dan waka kurikulum di MTsN Situmbuk. Peneliti juga menggunakan instrumen pendukung seperti recorder, alat rekaman dan lain-lain.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber informasi yang peneliti dapatkan dari sesuatu yang akan diteliti yang mana sumber data terdiri dari data primer dan sekunder.

1. Data primer yaitu Informan atau pemberi informasi yang utama dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala MTsN Situmbuk sebagai subjek dan waka kurikulum. Dengan adanya informan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah. Sesuai dengan pendapat Bungin (2011, p.11) yang mengemukakan bahwa “informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.
2. Data sekunder adalah informasi pendukung yang peneliti dapatkan dalam penelitian setelah mendapatkan informasi dari data primer, adapun sumber informasi yang peneliti jadikan sebagai sumber data pendukung adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan dimana peneliti sebagai observer tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subjek yang diteliti dan hanya bertindak

sebagai pengamat. Berdasarkan observasi tersebut peneliti dapat melihat bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi dan ingin mengetahuinya secara lebih mendalam yaitu dengan berdialog dengan kepala madrasah dan wakil kurikulum MTsN Situmbuk.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen-dokumen tertulis merupakan sumber pendukung lainnya selain sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi pada penelitian ini diantaranya seperti foto-foto kegiatan dalam pelaksanaan supervisi akademik, serta dokumen berbentuk tulisan seperti data kunjungan kelas dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu cara menganalisis data penelitian yang di temukan dilapangan, analisis data juga berfungsi untuk meringkas dalam bentuk yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Langkah-langkah teknik analisis data Miles and Huberman dalam Sugiyono (2007) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono,2014:408).

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data yang kredibel (Sugiyono,2014:412)

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada kepala sekolah dan kepada dua orang responden dengan pertanyaan yang sama untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di MTsN Situmbuk. Untuk itu dalam rangka pengujian data dapat dilakukan dengan cara triangulasi sumber.

BAB IV
TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Profil MTsN Situmbuk

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTsN Situmbuk
Nomor Statistik Madrasah	: 211130410017
Propinsi	: Sumatera Barat
Kabupaten	: Tanah Datar
Kecamatan	: Salimpaung
Nagari	: Situmbuk
Alamat	: Situmbuk
Kode Pos	: 27263
Status Madrasah	: Negeri
Kelompok Madrasah	: -
Akreditaasi Madrasah	: B
Kegiatan Belajar	: Pagi

b. Sejarah Singkat MTsN Situmbuk

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Situmbuk terletak di Nagari Situmbuk Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Sekolah ini didirikan pada tahun 1963 yang masih berstatus swasta. Pada awalnya sekolah ini berasal dari tempat anak-anak mengaji di pondok yaitu di surau "bulakan" dibawah pimpinan H. Arifin Ali. Kemudian pindah ke surau "Suko" dan berganti nama lagi menjadi Tsanawiyah di bawah pimpinan Zuhri Dt. Rajo Panghulu.

Kemudian setelah kepemimpinannya berganti lagi dengan Bakhtiar Dt.Kupiah.Madrasaah ini disebut dengan MTs Swasta dan menjadi MTs Filial dari MTsN Lawang Mandahiling.Pada masa kepemimpinan Bakhtiar Dt.Kupiah inilah akhirnya sekolah ini berhasil dinegerikan. Dengan kepala madrasahnyanya sampai sekarang antara lain :

1. Bakhtiar Dt. Kupiah
2. Imam Syofyan
3. Drs.Husaini
4. Drs.Syafri Jamil Dt.Sinaro Sati
5. Musfit Bakar.S.Ag
6. Drs.Nasrul
7. Salmi.S.Ag
8. Mulyandri, S.Pd

MTsN Situmbuk sudah mengeluarkan lulusan yang cukup banyak. Pada masa sekarang MTsN Situmbuk memiliki 145 orang siswa, laki-laki dan perempuan, yang diasuh oleh guru. Baik PNS dan Non PNS dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan jabatan yang di pangkunya.

Madrasah ini juga memiliki peralatan atau sarana dan prasarana yang mendukung semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar seperti alat-alat pendukung kegiatan belajar IPA, Biologi dan pelajaran ekstra lainnya seperti alat kesenian sebagai pelajaran ekstra kurikuler, yang mana MTsN Situmbuk memiliki seperangkat alat Drum band dan alat-alat kasidah rebana.

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1. Visi

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Situmbuk adalah salah satu institusi pendidikan yang bernaung dibawah Kementerian Agama RI, yang dilimpahkan pengawasan dan pembinaannya kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera

Barat dan Kantor Kementerian Agama Kab. Tanah Datar. hubungan dengan pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar adalah hubungan koordinasi dimana program yang dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Situmbuk akan disesuaikan dengan pelaksanaan Program Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar, sehingga penyelenggaraan program pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Situmbuk akan selaras dengan Program Pemerintah Daerah Tanah Datar.

Adapun tugas pokok dan fungsi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Situmbuk sebagai Institusi Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Peningkatan Kualitas Pendidikan yang berbasis Keagamaan pada Anak Didik
- b) Peningkatan Kualitas Lulusan, agar diterima dalam melanjutkan sekolah berikutnya (sekolah yang lebih tinggi)

Arah kebijakan pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Situmbuk secara umum mengacu pada pelaksanaan program Pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tanah Datar dengan pengawasan dan pembinaan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Datar, dengan Visi sebagai berikut:

“Berprestasi, Terampil, Berakhlak Mulia dan Islami”

2. Misi

- a. Mewujudkan siswa yang berprestasi dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas dan terampil dibidang akademik dan non akademik
- c. Membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan islami

- d. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan pelayanan terhadap siswa dalam proses belajar
 - e. Memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran
 - f. Mewujudkan madrasah yang sehat, indah, beradat dan berbudaya sebagai tempat pendidikan yang nyaman dan menyenangkan
 - g. Menyelenggarakan manajemen pengelolaan Madrasah yang Tertib, Transparan dan Akuntabel
 - h. Membudayakan 7 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat, Sepenuh Hati).
3. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. secara lebih rinci tujuan madrasah tsanawiyah negeri situmbuk tanah datar, propinsi sumatera barat adalah sebagai berikut:

- a) Lulusan yang berprestasi, terampil dan berakhlak mulia
- b) Lulusan yang memiliki akidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar
- c) Lulusan yang mampu menghafal Al-Qur'an rata-rata 2 juz
- d) Lulusan yang mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat
- e) Lulusan yang memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar
- f) Berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, seni dan pramuka
- g) Mengoptimalkan pembelajaran pengembangan diri dan kegiatan eksrakurikuler

- h) Pencapaian lulusan peserta didik 100% dengan nilai yang berkualitas
 - i) 30% lulusan diterima di SMA/MA/SMK favorit
 - j) Menerapkan pelaksanaan evaluasi secara konsisten dan berkesinambungan serta adanya program perbaikan dan pengayaan
 - k) Lulusan mampu berbicara dengan tiga bahasa, 80% mampu berbicara dengan bahasa Indonesia yang benar dan 20% mampu berbicara dengan bahasa arab dan inggris.
- d. Data Guru dan Siswa MTsN Situmbuk
1. Data Guru

Tabel 2
Data Guru MTsN Situmbuk

No.	Nama	Status kepegawaian	Mata pelajaran yang di ampu	Ket .
1.	Dra. Henni Osfita	PNS	IPS	
2	Eni Syafnita, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris	
3	Dra.Azizah	PNS	Bahasa Indonesia	
4	Misrawati,S.Pd	PNS	Matematika	
5	Silvia Novarita, S.Pt	PNS	IPA	
6	Yunra Liza, S.Pd	PNS	Bahasa Indonesia	
7	Fitria Dona, S.Ag	PNS	Qur'an HAdits	
8	Jasma Etibed Sastra, S.Pd,I	PNS	Aqidah Akhlak	
9	Ainur Syamsi, S.PdI	PNS	SKI	
10	Yesi Gusneni, SE	PNS	IPS	
11	Wirna Indra, S.Pd.I	PNS	Bahasa Arab	
12	Sri Anggraini, S.kom	PNS	TIK	
13	Jusmarni,S.Sos I	PNS	Bahasa Indonesia, Aqidah Akhlak	
14	Wiwifirdini, S.Ag	PNS	Fiqih	

15	Melli Primadona, S.Pd	PNS	PKn	
16	Wanti Kesuma.A.Md	PNS	Senbud	
17	Ummul Khair, S.S	GTT	Bahasa Inggris	
18	Tefi Kurniyati,S.PdI	GTT	SKI	
19	Arifah Aini,SP	GTT	IPA	
20	Sri Puspita Sari,S.Pd	GTT	Matematika	
21	Winda Afrita,SP	GTT	Matematika	
22	Dori Kurniawan,S.Pd	GTT	Penjaskes	
23	Despit Amrina.S.Pd	GTT	IPA	

(Sumber Data, MTsN Situmbuk:2018)

2. Siswa

MTsN 16 Tanah datar (MTsN Situmbuk) mempunyai jumlah siswa 145 orang pada tahun ajaran 2017/2018, rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Jumlah Siswa

No	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Total
1	45	39	61	145

(Sumber Data, MTsN Situmbuk:2018)

Tabel diatas menunjukkan bahwa MTsN 16 Tanah Datar (MTsN Situmbuk) mempunyai jumlah siswa 145 orang dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

e. Sarana dan Prasarana MTsN Situmbuk

Tabel 4
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Sarana dan Prasarana Madrasah	Jumlah
1.	Ruang kepala madrasah	1
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang kelas	8
4.	Ruang tata usaha	1

5.	Ruang perpustakaan	1
6.	Laboratorium IPA	1
7.	Tempat ibadah	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Tempat olahraga	1
10.	Labor computer	1

(Sumber Data, MTsN Situmbuk:2018)

Tabel 5
Luas Lahan dan Bangunan

1.	Luas tanah seluruhnya	8.044 M ²
2.	Luas tanah untuk bangunan	1.074 M ²
3.	Luas pekarangan	6.770M ²
4.	Luas kebun	27.91 M ²
5.	Luas lapangan olahraga	200 M ²

(Sumber Data, MTsN Situmbuk:2018)

2. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di MTsN SitumbukKec. Salimpaung Kab. Tanah Datar

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan memegang peranan penting dalam pendidikan karena merupakan fungsi manajemen. Sebelum melaksanakan supervisi akademik kepala MTsN Situmbuk selalu membuat perencanaan supervisi, tujuannya agar memudahkan kepala madrasah melaksanakan supervisi dan pengarahan yang akan disampaikan. Kepala madrasah sebelum menyusun program supervisi akademik terlebih dahulu menunjuk waka kurikulum untuk menjadi tim supervisi yang selanjutnya membantu kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik. Hal senada hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Yaa tentu ada jadwal supervisi itu dibuat, cara menyusun ya tentu disesuaikan dengan hari guru, jadwal tersebut dibuat bersama waka kurikulum yang ditunjuk sebagai tim

supervisi dalam proses pembelajaran. bentuk jadwal yang dibuat misalnya yang mengajar guru IPA supervisi dilaksanakan hari senin jam 1 dan 2 dilokal VIIa sampai dengan guru-guru yang lain”. (Sumber Kepala Madrasah Bapak Mulyandri, S.Pd 25 Juni 2018)

Jadi Perencanaan supervisi akademik di MTsN Situmbuk sudah ada. Selanjutnya peneliti juga menanyakan dasar pertimbangan dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu sebagai kepala madrasah harus melaksanakan tugasnya, seperti wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

“Hmm... kalau yang menjadi dasar yah karena itu memang tugas kepala madrasah, tugas kepala madrasah ada manajerial, supervisi kepsribadian, social dan wirausaha, kan menurut peraturan sekarang kepala sekolah tidak diwajibkan mengajar tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan”.(Sumber Kepala Madrasah Bapak Mulyandri, S.Pd 25 Juni 2018)

Sedangkan waka kurikulum juga menyampaikan bahwa yang menjadi dasar pertimbangan bapak kepala madrasah dalam supervisi adalah :

“Dasarnya itu sejauh mana sebetulnya guru mengajar, kadang-kadang diakhir semester kan kepala madrasah cuman tau hasil, nilai anak baik, oo jelek, tidak tau dengan proses, jadi dengan adanya supervisi ini mungkin kepala madrasah itu mendapatkan suatu input (masukan) bagaimana guru mengajar, kadang-kadang guru hanya menilai siswa yang tidak pandai, kadang-kadang guru itu pintar, tapi dia tidak bisa menyampaikan ada juga guru yang seperti itu “ibuknyo hebat tapi menyampaikan ke siswa ndak bisa” guru-guru disekolah kita ada yang seperti itu, mungkin kadang-kadang cara menghadapi siswa, haa jadi dengan adanya supervisi itu maka akan diberi arahan oleh kepala sekolah”.”(Sumber Waka Kurikulum Ibuk Silvia Navarita, S.Pt 16 Juli 2018)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dasar pertimbangan bapak kepala madrasah melakukan supervisi di MTsN Situmbuk adalah yaitu berdasarkan Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 tentang standar kepala madrasah ada lima kompetensi yaitu kompetensi manajerial, supervisi, sosial, kepribadian dan kewirausahaan. Dengan adanya perencanaan supervisi yang matang akan mendatangkan hasil yang diharapkan yaitu efektif dan efisien, untuk itu diperlukan bentuk perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepalamadrasah, berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

“Bentuk perencanaan supervisi yaitu membuat program supervisi, bentuknya kan program supervisi dari Januari-Maret itu pengamatan saja dulu, selanjutnya bulan April-Juni itu masuk lokal, intinya disini yaitu tergantung kesepakatan dengan guru, kan sesungguhnya kalau kita membahas perencanaan yaitu apa yang kita rencanakan untuk setahun berikutnya” (Sumber Kepala Madrasah Bapak Mulyandri, S.Pd 25 Juni 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh waka kurikulum: “Bentuk perencanaan ada, kepala sekolah membuat program supervisi, bentuknya ya seperti penyusunan jadwal supervisi yang dibuat” (Sumber Waka Kurikulum Ibuk Silvia Navarita, S.Pt 16 Juli 2018)

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala madrasah dan ibuk waka kurikulum mengenai bentuk perencanaan supervisi di MTsN Situmbuk dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk perencanaan supervisi dengan cara membuat program supervisi sedangkan untuk pelaksanaannya tergantung kesepakatan guru yang mengajar dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

1) Teknik Pelaksanaan Supervisi Akademik

Kepala madrasah menerapkan teknik supervisi saat melaksanakan supervisi akademik. Teknik yang digunakan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTsN Situmbuk adalah menggunakan teknik individu berupa kunjungan kelas dan teknik kelompok berupa rapat

dengandewan guru, hasil ini berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

“Tekniknya ya tentu kunjungan kelas, yaitu karena disaat guru mengajar didalam kelas, bapak duduk dibelakang memperhatikan dan mengamati guru saat mengajar selama dua pelajaran, bapak mencatat mengenai kekurangan atau kelebihan guru tersebut, dan setelah itu baik dihari yang sama atau hari berikutnya bapak panggil guru tersebut untuk menyampaikan hasil kunjungan kelas yang dilakukan selanjutnya mengadakan rapat dengan para guru membahas tentang pelaksanaan proses pembelajaran”.(Sumber Kepala Madrasah Bapak Mulyandri, S.Pd 25 Juni 2018)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah saat melaksanakan kunjungan kelas akan mengamati guru saat mengajar selama dua jam pelajaran selama pengamatan dilaksanakan, kepala madrasah akan melakukan pencatatan terkait bagaimana guru saat mengajar mulai dari awal masuk sampai akhir pelajaran lebih kurang 2 jam pelajaran.Selain itu pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibuk wakakur mengenai teknik pelaksanaan supervisi akademik yaitu sebagai berikut:

“Teknik kunjungan kelas, yaitu kepala madrasah duduk dibelakang dengan membawa catatan kecil memperhatikan guru mengajar setelah itu dihari yang sama atau hari berikutnya dipanggil guru tersebut untuk menyampaikan hasil dari supervisi yang dilakukan selanjutnya kepala sekolah mengadakan rapat dengan dewan guru”.(Sumber Waka Kurikulum Ibuk Silvia Navarita, S.Pt 16 Juli 2018)

Jadi dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah dan wakakur jelas bahwa teknik supervisi akademik yang dilakukan di MTsN Situmbuk adalah dengan menggunakan teknik individu berupa teknik kunjungan kelas yang dilakukan selama 2 jam pelajaran dan teknik kelompok yaitu mengadakan rapat dengan para guru untuk membahas

mengenai pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

2) Waktu Pelaksanaan Supervisi Akademik

Kepala madrasah menentukan waktu pelaksanaan supervisi akademik sebelum melakukan supervisi, tujuannya agar tidak terjadi waktu yang sama antara guru yang satu dengan yang lain yang akan disupervisi dalam proses pembelajaran. Adapun waktu pelaksanaan supervisi akademik di MTsN Situmbuk berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah adalah sebagai berikut:

“Yaa tentunya pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan satu kali dalam semester atau dua kali dalam setahun, cuman disekolah kita cukup 1 kali dalam setahun yaitu dilaksanakan diakhir tahun ditambah pula nanti diakhir ada namanya penilaian kinerja guru. (Sumber Kepala Madrasah Bapak Mulyandri, S.Pd 25 Juni 2018)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada ibuk waka kurikulum tentang pelaksanaan supervisi yaitu sebagai berikut:

“Sebetulnya dalam jadwal itu, setiap guru harus disupervisi, minimal satu kali dalam semester, jadi jadwalnya tergantung bapak kepala madrasah”.(Sumber Waka Kurikulum Ibuk Silvia Navarita, S.Pt 16 Juli 2018)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah satu kali dalam setahun.

3) Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala madrasah berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Hmm...pendekatan yang bapak terapkan yaitu pendekatan langsung, yaitu tentunya bapak mendekati para guru untuk mengetahui apa saja kesulitan atau

kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran, kan tipe guru itu tidak sama kadang ada guru yang mau menyampaikan kesulitan saat proses pembelajaran sehingga mereka langsung berkonsultasi dengan bapak”. (Sumber Kepala Madrasah Bapak Mulyandri, S.Pd 25 Juni 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui kepala madrasah mendekati guru untuk mengetahui kendala yang dialami saat proses pembelajaran. hal tersebut menunjukkan kepala sekolah menggunakan pendekatan langsung. Hasil wawancara selanjutnya yang disampaikan oleh ibuk waka kurikulum sebagai berikut:

”Pendekatan langsung, soalnya sesudah supervisi itu biasanya guru yang bersangkutan dipanggil “haa ibuk tadi mengajarnya bagus, ibu menyampaikannya bagus, tapi ada yang perlu diperbaiki” untuk itu digunakan pendekatan langsung”. (Sumber Waka Kurikulum Ibuk Silvia Navarita, S.Pt 16 Juli 2018)

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah menggunakan pendekatan langsung tujuannya untuk mengetahui kendala guru dalam proses pembelajaran. Jadi pendekatan supervisi yang diterapkan di MTsN Situmbuk merupakan pendekatan langsung yaitu pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung, kepala madrasah memberikan arahan langsung kepada guru yang disupervisi.

c. Evaluasi Supervisi Akademik

Evaluasi perlu dilakukan karena merupakan fungsi dari manajemen, tujuan dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana efektifitas supervisi akademik yang dilakukan terhadap proses pembelajaran. Dalam hal ini evaluasi telah dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru dalam proses pembelajaran di MTsN Situmbuk. Sebagaimana hasil wawancancara peneliti

dengan bapak kepala madrasah yaitu bahwa evaluasi ada dilakukan, berikut paparannya:

“Ada, karena evaluasi itu kan menilai sejauh mana ketercapaian hasil dari supervisi yang dilakukan itu pasti ada, evaluasi yang dilakukan misalnya guru dipanggil “ buk ibuk tadi mengajarnya sudah bagus namun kurangnya dari aspek penggunaan media” kemudian kepala madrasah memberi arahan dan solusi kepada guru cara menggunakan media yang baik dalam proses pembelajaran”.(Sumber Kepala Madrasah Bapak Mulyandri, S.Pd 25 Juni 2018)

Kemudian pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu waka kurikulum tentang evaluasi”

“Iya ada, evaluasi itu kan menilai, ada disampaikan guru langsung maksudnya kekurangan dan kelebihan disampaikan.hmm...cuman oh nilai ibuk sekian tidak ada disampaikan”. ”.(Sumber Waka Kurikulum Ibuk Silvia Navarita, S.Pt 16 Juli 2018)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi ada dilakukan di MTsN Situmbuk guna untuk menilai sejauh mana hasil dari supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Kemudian peneliti juga menanyakan perubahan sebelum atau sesudah dilakukannya supervisi, hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Tentu ada, bentuk perubahannya kalau dalam proses pembelajaran yang belum pandai menggunakan media, diajarkan, misalnya menggunakan infokus, kan tidak semua guru yang bisa menggunakan infokus, kadang guru itu mengajar monoton/ceramah saja, (setelah dilakukan supervisi ada perubahan)”.(Sumber Kepala Madrasah Bapak Mulyandri, S.Pd 25 Juni 2018)

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu wakakur:

“Iya ada, evaluasi itu kan menilai, ada disampaikan guru langsung maksudnya kekurangan dan kelebihan disampaikan.hmm...cuman oh nilai ibuk sekian tidak ada disampaikan”.”(Sumber Waka Kurikulum Ibuk Silvia Navarita, S.Pt 16 Juli 2018)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah dan wakakur jelas terlihat bahwa adanya perubahan setelah dilakukannya supervisi oleh kepala MTsN Situmbuk.

Kemudian bentuk kegiatan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dalam bentuk menilai dan wawancara, berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

“Hmm... tentu bentuk evaluasinya bisa wawancara dengan guru, dipanggil guru dan diperlihatkan hasil supervisinya kalau seandainya kurang ditingkatkan lagi begitu juga sebaliknya selanjutnya dalam bentuk menilai program yang dilaksanakan terhadap proses pembelajaran”.(Sumber Kepala Madrasah Bapak Mulyandri, S.Pd 25 Juni 2018)

Dari evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala MTsN Situmbuk, telah memberikan dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran, namun hasil yang didapat masih ada yang belum optimal karena masih ada guru yang hebat dalam mengajar tapi cara menyampaikan kepada siswa tidak bisa dan kadang-kadang di RPP ada persepsi tapi kenyataannya tidak dilaksanakan hal ini disampaikan oleh kepala madrasah.

- d. Tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di MTsN Situmbuk

Kegiatan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MTsN Situmbuk tujuannya adalah untuk memberikan perubahan perilaku positif dalam melaksanakan tugas madrasah kepada guru dalam proses pembelajaran, adapun bentuk tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah MTsN Situmbuk adalah:

1) Dalam bentuk pembinaan langsung

Pembinaan langsung yang dilakukan kepala madrasah dalam proses pembelajaran yaitu berupa arahan langsung kepada guru dalam proses pembelajaran.

2) Pembinaan tidak langsung

Kepalamadrasah memberikan pembinaan tidak langsung kepada guru dalam proses pembelajaran dalam bentuk pelatihan (diklat), dan bentuk MGMP.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah mengenai tindak lanjut supervisi akademik:

“Setiap selesai melakukan supervisi yaa tentu harus ada kegiatan tindak lanjutnya, sehingga dimana supervisi dapat memberikan dampak yang baik bagi guru dalam proses pembelajaran. tindak lanjut tersebut guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut”(Sumber Kepala Madrasah Bapak Mulyandri, S.Pd, 25 Juni 2018)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum yaitu:

“Ada, tindak lanjut misalnya apak tu memberikan petunjuk, arahan, diberi solusi, oo misalnya setelah dilakukan supervisi tadi, kan kepala sekolah bersama guru yang bersangkutan yang disupervisi bertemu membahas mungkin dengan cara ini ibuk bisa lakukan dalam mengajar atau arahan la gitu”. ”.(Sumber Waka Kurikulum Ibuk Silvia Navarita, S.Pt 16 Juli 2018)

Selanjutnya peneliti juga menanyakan bentuk tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah, berikut hasil wawancara peneliti dengan kepalamadrasah:

“Bentuk tindak lanjut yang bapak berikan yaitu seperti yang bapak katakan tadi yaitu diberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan atau MGMP kemudian diberi pembinaan secara individu yaitu dengan dipanggil guru ke ruang kepala sekolah apabila bersifat pribadi, guru diberi tahu tentang bagaimana cara melaksanakan proses pembelajaran

yang baik”.(sumber kepala madrasah bapak mulyandri, s.pd, 25 juni 2018)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah kegiatan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap proses pembelajaran adalah dalam bentuk pembinaan langsung (Memberikan arahan langsung kepada guru dalam proses pembelajaran) dan pembinaan tidak langsung dalam bentuk pelatihan (diklat) dan MGMP yang diberikan oleh kepala madrasah agar dapat diketahui kekurangan atau kelebihan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Karena dengan adanya tindak lanjut kalau dalam kegiatan proses belajar mengajar terdapat kekurangan dapat diperbaiki oleh guru dan begitu juga sebaliknya. Kalau guru dalam kegiatan proses pembelajaran sudah baik maka lebih ditingkatkan lagi.

Selanjutnya hal senada juga disampaikan oleh ibu waka kurikulum tentang bentuk tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah sebagai berikut:

“Bentuk tindak lanjutnya seperti lokakarya, pelatihan diklat atau MGMP, karena setiap bidang studi pasti ada pelatihan yang dilakukan oleh guru, itu dilaksanakan menurut jadwal satu kali sebulan, itu dari MK2S Kemenag Tanah Datar sudah dimusyawarahkan oleh guru setanah datar”.(Sumber Waka Kurikulum Ibu Silvia Navarita, S.Pt 16 Juli 2018)

Jadi Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap proses pembelajaran di MTsN Situmbuk dimana yang dikatakan oleh kepala madrasah bahwa tanggapan guru yang dilakukan dalam supervisi mendukung terhadap program supervisi itu, sehingga adanya motivasi bagi guru dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di MTsN SitumbukKec. Salimpaung Kab. Tanah Datar

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan menggunakan teknik individu yaitu teknik kunjungan kelas selanjutnya menggunakan teknik kelompok yaitu dengan melakukan rapat bersama dewan guru. Kegiatan supervisi ini merupakan kegiatan saling membantu yang berlangsung terus-menerus dan sistematis yang diberikan kepada guru terhadap proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik memperhatikan prinsip yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dalam kegiatan supervisi akademik supaya benar-benar efektif dalam usaha mencapai tujuan. Selama ini program teknik dan pendekatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap proses pembelajaran di MTsN Situmbuk telah dilaksanakan dengan baik. Namun ada juga persiapan guru yang disupervisi pada saat proses pembelajaran masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala madrasah dan ibu waka kurikulum pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan di MTsN Situmbuk yaitu meliputi:

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Kepala madrasah sebelum melaksanakan supervisi akademik, terlebih dahulu membuat perencanaan supervisi, karena perencanaan merupakan langkah awal dalam fungsi manajemen, Tujuan dibuat perencanaan oleh kepala madrasah agar kegiatan supervisi yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak kepala madrasah dan ibu waka kurikulum dapat diperoleh informasi

bahwa perencanaan supervisi akademik yang dilakukan di madrasah MTsN Situmbuk sudah ada dibuat oleh kepala madrasah sebelum melakukan supervisi akademik terhadap proses pembelajaran. Perencanaan supervisi akademik disusun bertujuan agar pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan oleh kepala madrasah bisa berjalan dengan efektif.

Pada tahap perencanaan ini kepala sekolah MTsN Situmbuk membuat program perencanaan, seperti pembuatan jadwal melakukan supervisi ke dalam kelas. Sebelum kepala madrasah melakukan supervisi dia membuat program apa yang akan disupervisi tujuannya agar memudahkan kepala madrasah untuk melaksanakan supervisi terhadap proses pembelajaran.

Sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh (Sutisno, 1984:270) bahwa tujuan supervisi adalah untuk membantu guru dalam proses pembelajaran memperoleh arah dan memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Menurut pendapat Priansa dan Somad (2014:113) bahwa kepala madrasah perlu menguasai perencanaan supervisi akademik, perencanaan yang matang di buat akan menghasilkan tujuan yang efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Setelah diadakan perencanaan pada tahap ini akan dilaksanakan, pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan teknik individu dan kelompok yaitu berupa rapat bersama dewan guru. Kegiatan pelaksanaan merupakan suatu kegiatan nyata yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, Dimana kegiatan tersebut kepala madrasah memberi bantuan atau arahan kepada guru agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu

Metode teknik kunjungan kelas dimana kepala MTsN Situmbuk masuk kedalam lokal untuk melakukan supervisi akademik yaitu duduk dibelakang dengan membawa catatan kecil untuk mengamati guru melakukan kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu selama jam guru mengajar 2 jam pelajaran. Setelah kepala madrasah melakukan supervisi tersebut guru dipanggil keruang kepala sekolah untuk diberi arahan mengenai supevisi akademik yang dilakukan yaitu kepala madrasah menggunakan pendekatan langsung.

Selanjutnya kepala madrasah menggunakan teknik kelompok berupa rapat dengan dewan guru membahas tentang pelaksanaan proses pembelajaran. Jadi pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap proses pembelajaran menggunakan teknik kunjungan kelas dan rapat bersama dewan guru.

Menurut Sahertian (2000) dalam Priansa dan Somad (2014:99-103) teknik supervisi akademik ada dua yaitu teknik individual (teknik kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi, menilai diri sendiri) dan teknik kelompok (diskusi, rapat guru, workshop dan pertemuan orientasi).

Pendekatan yang digunakan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik di MTsN Situmbuk adalah pendekatan langsung dimana kepala madrasah melakukan melakukan supervisi guru akan dipanggil keruang kepala untuk diberi arahan mengenai hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Kepala MTsN Situmbuk melakukan supervisi secara terprogram, yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil dari pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sahertian, (2010:46) yaitu pendekatan supervisi dikelompokkan manjadi tiga yaitu pendekatan

langsung, pendekatan tidak langsung dan pendekatan kolaboratif (penggabungan).

c. Evaluasi.

Setelah dilakukan kegiatan pelaksanaan supervisi akademik terhadap proses pembelajaran kepala madrasah melakukan penilaian dan mengukur yaitu sejauh mana tercapainya hasil supervisi yaitu dengan menggunakan instrument supervisi akademik. Kegiatan ini dilakukan dengan cara diskusi kelompok. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepalamadrasah ditemukan hasil bahwa, Kepala MTsN Situmbuk selalu melakukan evaluasi setelah melaksanakan supervisi akademik, tujuannya untuk menindak lanjuti hasil supervisi yang telah dilakukan oleh kepala madrasah, evaluasi dilakukan secara individual. Tujuannya untuk memperbaiki segala kekurangan baik dari teknik maupun kemampuan guru mengajar pada saat proses pembelajaran selanjutnya untuk memberikan semangat dan dorongan kepada guru dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya bentuk kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala MTsN Situmbuk memanggil guru dan diperlihatkan hasil supervisinya kalau seandainya kurang, misalnya dari segi penggunaan media (infokus) pada saat proses pembelajaran maka perlu ditingkatkan lagi begitu juga sebaliknya. Selanjutnya evaluasi dalam bentuk penilaian, yaitu program yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran dinilai oleh kepala madrasah.

Menurut Ngalim Purwanto (2005:121), disebutkan bahwa sebagai supervisor kepala madrasah berkewajiban membantu mengelola proses pembelajaran yaitu bagaimana menggunakan teknik-teknik supervisi yang tepat. Arahan dari kepala madrasah untuk melakukan penilaian terhadap supervisi yang dilakukan serta

memberikan masukan-masukan kepada guru terhadap proses pembelajaran.

Dalam Permendiknas RI No 20 tahun 2007, dijelaskan bahwa penilaian hasil proses pembelajaran bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan proses pembelajaran.

- d. Tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di MTsN Situmbuk

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah dan ibuk wakil kurikulum, tindak lanjut hasil supervisi akademik yaitu diberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut, dimana supervisi akademik akan memberikan dampak yang baik bagi guru dalam proses pembelajaran. Bentuk tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MTsN Situmbuk adalah:

1. Dalam bentuk pembinaan langsung

Pembinaan langsung yang dilakukan kepala madrasah dalam proses pembelajaran yaitu berupa arahan langsung kepada guru dalam proses pembelajaran.

2. Pembinaan tidak langsung

Kepalamadrasah memberikan pembinaan tidak langsung kepada guru dalam proses pembelajaran dalam bentuk pelatihan (diklat), dan bentuk MGMP.

Hal ini sesuai dengan pendapat Priansa dan Somad (2014:117) yaitu hasil supervisi itu perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.

Tindak lanjut dari analisis supervisi merupakan pemanfaatan hasil supervisi. Menurut Lantip dan Sudiono, (2011:120) isi materi pelatihan tindak lanjut hasil supervisi akan dibahas mengenai pembinaan langsung dan tidak langsung. Menurut buku panduan supervisi akademik dirjen PMPTK (2010), dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan tindak lanjut supervisi akademik yang sasaran utamanya kegiatan proses belajar mengajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap proses pembelajaran di MTsN SitumbukKec. Salimpaung Kab. Tanah Datar yaitu diperoleh kesimpulan bahwa Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah sudah baik dari segi perencanaan, evaluasi dan tindak lanjut, namun dari segi pelaksanaannya terkadang belum sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Hal ini ditandai dengan jadwal kepala madrasah berdempetan dengan jadwal supervisi.

B. Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian ini terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah yaitu dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bahwa dari berbagai macam aspek yang dipelajari dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap proses pembelajaran.. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh tentu akan mempunyai arah tindak lanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama di dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka saran dari peneliti dari pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap proses pembelajaran di MTsN Situmbuk Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar adalah:

1. Hendaknya pelaksanaan supervisi akademik diharapkan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

2. Kepala madrasah hendaknya melakukan supervisi akademik satu kali per semester.
3. Selanjutnya bagi guru hendaknya lebih mempersiapkan diri secara matang dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. 2014. *Pengawasan pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ametembun, N. 2007. *Supervisi Pendidikan: Penuntun bagi Pemilik Pengawas Kepala Sekolah dan Guru-Guru*. Bandung: Suri
- Basri, H. 2015. *Paradigm Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah* . Jakarta: Depdiknas
- Doni,J dan Rismi,S. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Faturahman, M Dan Ruhyanani, H. 2015. *Sukses Menjadi Pengawas Ideal*. Yogyakarta:Ar-Ryzz Media
- Kasmuri.2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Batusangkar*. Batusangkar
- Lantip, D, P dan Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- . 2012. *Supervisi Pendidikan*.Yogyakarta: Gava Media
- Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Musbikin, I. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*.Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

- Prasojo, Diat, Lantip Dan Sudiyono. (2012). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Purwanto, N. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rifa'I, M. 1986. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars
- Sagala, S. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian, P dan Sahertian, A, I. 1990. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Supardi, Dkk. 2009. *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikat*. Jakarta: Diadit Media
- Sutisna, O. 1984. *Supervisi dan Administrasi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Jemmars Bandung
- Syaifurahman dan Ujiati, T. 2013. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks
- Tim Asa Mandiri. 2008. *Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta